

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan disertai dengan terciptanya pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Organisasi perusahaan diciptakan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen harus mengelola perusahaannya dengan baik dan didukung oleh penetapan perencanaan, kebijakan, prosedur, pendelegasian wewenang, metode-metode dan standar pelaksanaan yang dapat ditetapkan untuk mengevaluasi hasil yang hendak dicapai. Selain itu, kelangsungan hidup perusahaan akan tetap terjamin apabila perusahaan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para pelangganya. Oleh karena itu, tugas seorang manajer adalah mengetahui kebutuhan-kebutuhan para pelanggan akan barang dan jasa, mengumpulkan dan mengorganisasikan berbagai sarana yang ada untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, serta mengarahkan dan mengkoordinasikan sarana tersebut secara efisien (www.kuswanto.staff.gunadarma.

ac.id/index.php?appid=penulisan&sub=detail&npm=11200040&jenis=ssmfe).

Freddy Rangkuti (2004:194) menyatakan bahwa salah satu sarana utama bagi manajemen dalam rangka menciptakan suatu usaha yang produktif adalah dengan cara menyelenggarakan sistem informasi akuntansi yang modern.

Manajemen perusahaan membutuhkan bantuan seorang *controller* yang dapat menyediakan laporan, analisis, rekomendasi, serta mekanisme dan pengendalian mengenai aktivitas-aktivitas operasi yang ada diperusahaan secara akurat yang akan sangat membantu manajemen untuk mengambil keputusan dan tindakan yang tepat yang dapat menunjang terciptanya pengelolaan yang efektif dalam semua aktivitas perusahaan, termasuk didalamnya adalah aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku.

Suyadi Prawirosentoro (2000:292) menyatakan bahwa dalam perusahaan seringkali terjadi pemakaian bahan baku yang melebihi *consumption*, yaitu *output* yang dihasilkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya dicapai oleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperhatikan pentingnya *inventory control* karena ini diperlukan untuk mengendalikan setiap *input* dan *output* yang dikeluarkan dan dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan produksi yang baik dan optimal setiap perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan persediaan bahan baku dengan efektif dan efisien.

Suyadi Prawirosentoro (2000:60) menyatakan bahwa persediaan bahan baku merupakan unsur yang penting dalam proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan industri. Salah satu faktor yang mempengaruhi lancar tidaknya proses produksi adalah tepat atau tidaknya waktu dalam pengelolaan bahan baku yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, karena dengan adanya pengelolaan bahan baku yang baik, akan dapat menghemat biaya penyelenggaraan bahan baku sehingga harga jual produk

perusahaan akan dapat lebih bersaing dipasar. Selain itu, dalam laporan tahunan perusahaan industri, persediaan sangat penting agar nantinya dapat dilakukan suatu perencanaan dan pengendalian persediaan yang tepat.

Persediaan juga merupakan investasi penting dan membutuhkan perhatian yang besar dari seorang *controller* dalam pengembangan teknik-teknik pengendalian dan dalam memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Oleh sebab itu, seorang *controller* harus mampu menganalisa persediaan secara mendetail dan menyediakan laporan yang cukup bagi manajemen, sehingga kondisi yang kurang baik dapat diperbaiki dengan segera ([www.thinkrooms.com/ article/article.htm-28k](http://www.thinkrooms.com/article/article.htm-28k)).

Penulis memilih judul Peranan *Controller* dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku guna Menunjang Kelancaran Proses Produksi karena persediaan bahan baku merupakan dasar yang paling penting untuk proses produksi, tanpa adanya bahan baku perusahaan tidak dapat melakukan produksinya. Selain itu, ketepatan waktu kedatangan bahan baku juga dapat mempengaruhi proses produksi.

Penulis memilih untuk mengadakan penelitian pada PT. Grand Textile Industry karena perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang cukup lama berdiri dan berkembang di industri tekstil. Perusahaan ini cukup terkenal karena produk yang dihasilkannya dapat bersaing dipasaran, baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas, salah satu contoh produk tersebut adalah kain *Denim* serta benang *Cotton 100%* dan benang *blended*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk

meneliti bagaimana perusahaan tersebut dapat mencapai produksinya dengan baik.

Setiap perusahaan baik itu yang sudah *go public* ataupun belum *go public* pasti memiliki kendala, seperti PT. Grandtex juga mengalami ketidaktepatan waktu penerimaan bahan baku dari para pemasoknya, penetapan tanggung jawab yang kurang jelas terhadap penanganan persediaan dan tenaga kerja yang kurang produktif sehingga dapat menyebabkan terlambatnya proses produksi perusahaan dan target produksi yang telah ditetapkan tidak sesuai dengan kenyataannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul untuk penelitian sebagai berikut:

Peranan *Controller* Dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Guna Menunjang Kelancaran Proses Produksi (Studi kasus pada PT. Grand Textile Industry Bandung)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. GRANDTEX ?
2. Mengetahui seberapa besar peranan *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku guna menunjang kelancaran proses produksi pada PT. GRANDTEX ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peranan *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. GRANDTEX.
2. Mengetahui peran *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku guna menunjang kelancaran proses produksi pada PT. GRANDTEX.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar kesarjanaan.
 - b. Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
 - c. Memberi kesempatan penulis untuk dapat menerapkan teori dalam praktek bisnis yang sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui pentingnya fungsi *controller* dalam persediaan bahan baku.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi yang berguna dan menjadi bahan pelengkap data untuk penelitian sejenis kepada pihak-pihak yang memerlukan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Muslikh Anshori (1996:251) menyatakan bahwa pengelolaan persediaan yang baik bermanfaat bagi manajemen dan pengelolaan persediaan yang efektif dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dan penyelewengan. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang akan diterima.

Kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat dapat dipertahankan apabila perusahaan menganggap penting serta memperhatikan masalah efisiensi. Agar *eksistensi* perusahaan dapat dipertahankan, manajemen bertugas untuk merencanakan dan mengamati aktivitas perusahaan. *Eksistensi* perusahaan dapat dicapai melalui perolehan laba yang layak dan diusahakan meningkat dari tahun ke tahun. Usaha untuk meningkatkan laba dapat ditempuh dengan cara menaikkan tingkat penjualan, menaikkan harga jual, dan melakukan pengendalian terhadap biaya merupakan faktor internal perusahaan. Manajemen yang bijaksana akan melakukan perencanaan dan pengendalian biaya, agar dalam jangka waktu yang panjang perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Salah satu jenis biaya yang harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik adalah biaya pengelolaan bahan baku (www.dataon.com/id/article/article196.htm-45k).

Perusahaan harus selalu memperhatikan bahan baku agar kualitasnya tetap baik dan berada pada tingkat optimum, yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Persediaan bahan baku yang terlalu tinggi dapat menyebabkan resiko kerusakan dan penurunan harga, disamping pemborosan biaya karena dana

yang tertanam dalam persediaan bahan baku sehingga menghambat jalannya proses produksi, yang pada akhirnya menyebabkan tidak dapat dilakukannya penjualan dan hilangnya kepercayaan dari pelanggan (www.stekpi.ac.id/en/skin/list.php?c=articles-chaced).

Manajer produksi memerlukan bantuan seorang *controller* guna memberikan informasi agar segala sesuatu yang dihasilkan bisa tepat waktu, dan kemungkinan terjadinya kemacetan produksi serta pemborosan dapat dihindarkan dan tujuan pengelolaan persediaan dapat tercapai. Menurut Usry dan Carter (2004:9) yang diterjemahkan oleh Krista mengemukakan definisi *controller* sebagai berikut:

“*Controller* adalah manajer eksekutif yang bertanggung jawab atas fungsi akuntansi, *controller* mengkoordinasikan partisipasi manajemen perencanaan dan pengendalian dari pencapaian tujuan, dalam menentukan efektivitas dari kebijakan dan dalam menciptakan struktur organisasi dan proses, *controller* juga bertanggung jawab untuk melakukan observasi atas metode perencanaan dan pengendalian diseluruh perusahaan dan untuk mengusulkan perbaikan-perbaikan atas metode-metode tersebut.”

Menurut Anthony dan Govindarajan (2001:6) definisi pengendalian adalah sebagai berikut:

”*Management control is the process by which managers influence other members of the organization to implement the organizations strategies.*”

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:113) yang diterjemahkan oleh Kurniawan Tjakrawala mengatakan bahwa:

“Efisiensi dan efektivitas sebagai salah satu pusat pertanggungjawaban. Konsep *input*, *output* dan biaya biasanya

digunakan untuk menjelaskan makna efisiensi dan efektivitas, yang merupakan dua kriteria dimana kinerja pusat pertanggungjawaban dinilai. Kedua istilah ini hampir selalu digunakan dalam sebuah perbandingan dan bukan dalam makna absolut.”

Dalam hubungannya dengan pengelolaan persediaan bahan baku, menurut Smith, et al (1995:340) mengartikan bahan baku sebagai berikut:

“Raw materials are goods acquired for use in the production process. Some raw materials are obtained directly from natural sources more often, however, raw materials are purchased from other companies and represent the finished products of suppliers.”

Persediaan bahan baku dikatakan terkelola dengan baik apabila memenuhi kondisi-kondisi sebagai berikut: tersedianya jumlah bahan baku mendukung proses produksi secara terus menerus, kualitas bahan baku mendukung kualitas hasil produksi dan investasi modal dalam bahan baku berada pada tingkat minimum, serta menekan risiko kecurangan atau kecurian persediaan (www.stekpi.ac.id/en/skin/list.php?c=articles-chaced).

Informasi tentang persediaan yang cukup, terpercaya dan tersedia tepat waktu sangat diperlukan dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif. Dalam hal ini, *controller* memegang peranan penting dengan menyediakan dan mengkonsumsi informasi tersebut. Dengan demikian, kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan persediaan bahan baku dapat diketahui dan manajemen dapat dengan segera mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa: *Controller* berperan dalam pengelolaan persediaan bahan baku guna menunjang kelancaran proses produksi.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analitis yaitu mengumpulkan, menyajikan serta menganalisis data atau fakta, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti untuk menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran (Sugiyono 2004:11).

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel bebas, yaitu peranan *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku.
2. Variabel terikat, yaitu kelancaran proses produksi.

Teknik-teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data primer pada perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan beberapa cara:
 - a. Wawancara terhadap pimpinan ataupun staf yang terlibat secara langsung dalam perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku.
 - b. Observasi, yaitu meneliti secara langsung atas catatan dan dokumen yang ada.
 - c. Kuesioner, berupa daftar pertanyaan yang disampaikan pada staf dan karyawan yang berwenang.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, referensi, catatan-

catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder dalam mengembangkan penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian pada PT. Grand Textile Industry yang berlokasi di Jl. Jend. A. Yani km.7 No.127 Bandung. Penelitian lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan berlangsung mulai bulan Oktober 2008 sampai dengan selesai.